

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menstruasi yaitu suatu keadaan normal yang dialami oleh semua wanita setiap bulan. (Sinaga et al., 2017). Pada setiap perempuan, menstruasi akan dialaminya dari menarke hingga menopause namun menstruasi tidak dialami saat sedang hamil (Sarwono, 2011). Usia menarke adalah berkisar antara 10-16 tahun, usia menarke dini yaitu <11 tahun, usia menarke normal yaitu 12-13 tahun dan usia menarke terlambat yaitu >14 tahun (Aryunisari et al., 2020). Sedangkan usia menopause adalah berkisar antara 45-55 tahun (Banks, 2019).

Dismenore didefinisikan sebagai nyeri dengan rasa kram pada bagian bawah perut saat sedang menstruasi. Nyeri menstruasi terdiri dari ringan hingga berat. Tingkat keparahan dismenore berkaitan pada jumlah darah serta lamanya menstruasi. Dismenore diklasifikasikan menjadi dismenore primer dan dismenore sekunder. Dismenore primer dapat didefinisikan sebagai nyeri pada saat menstruasi namun bukan termasuk keadaan patologis pada panggul. Dismenore primer disebabkan oleh peningkatan sintesis prostaglandin endometrium sehingga memicu kontraksi miometrium. Dismenore sekunder didefinisikan sebagai nyeri pada saat menstruasi meliputi mioma uteri, radang panggul, endometriosis, irritable bowel syndrome, adenomiosis dan perlekatan panggul. (Sarwono, 2011).

Dismenore memiliki angka kejadian yang tinggi di dunia. Angka kejadian dismenore pada wanita yang muda usia 15-24 tahun rata-rata antara 16,8–81%. Rata-rata terjadinya dismenore pada negara-negara Eropa adalah 45-97% wanita. Prevalensi terendah yaitu di Bulgaria (8,8%) dan tertinggi di Finlandia (94%). Prevalensi dismenore tertinggi sering didapatkan pada usia 15-24 tahun, yaitu sekitar 20-90% dan yang mengalami dismenore berat sekitar 15%. Dari survei terhadap 113 wanita di Amerika Serikat, usia 18-45 tahun terbanyak ditemukan mengalami dismenore dengan angka kejadian dismenore yaitu sekitar 29-44%. (Sulistiyorini et al., 2017). Di Indonesia yang mengalami dismenore primer

yaitu 54,89% dan yang mengalami dismenore sekunder yaitu 9,36% (Wulandari A et al., 2018). Beberapa faktor resiko yang berpengaruh terhadap munculnya dismenore primer pada wanita yang mengalami menstruasi adalah menarke dini dengan usia < 11 tahun, siklus haid, lama haid > 7 hari, memiliki riwayat keluarga, stres, konsumsi makanan cepat saji, merokok, dan konsumsi alkohol, tidak pernah atau jarang berolahraga serta indeks massa tubuh yang tinggi.(Hu et al., 2020).

Stres adalah reaksi fisik dan emosional yaitu mental atau psikis jika adanya inovasi dari lingkungan yang menuntut seseorang untuk beradaptasi (Kemenkes RI, 2018). Seluruh tingkat usia dapat mengalami stres, salah satunya yaitu mahasiswa. Dalam beberapa penelitian dinyatakan paling banyak stres dalam tingkat tinggi dialami oleh mahasiswa kedokteran daripada mahasiswa program studi yang lain.(Maulina & Sari, 2018).

Secara umum stres yang timbul dari mahasiswa kedokteran berupa banyaknya tugas, ujian, tuntutan dari orang tua untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik serta kurangnya waktu istirahat. Apabila mengalami stress, tubuh akan memproduksi secara berlebihan hormon estrogen dan juga prostaglandin, maka dari itu kontraksi dari uterus meningkat secara berlebihan yang akan menimbulkan nyeri pada saat menstruasi. Terjadi juga peningkatan pada hormon adrenalin yang menyebabkan otot tubuh dan rahim menjadi tegang sehingga menimbulkan nyeri pada saat menstruasi. (Hill et al., 2018).

Dari hasil penelitian diperoleh pada tes kesehatan mahasiswa baru di Rumah Sakit Pendidikan Universitas Sumatera Utara, dari 300 mahasiswa, sebanyak 150 orang (50%) yang mengalami stres, dimana 53 orang (35%) mengalami stres ringan, 76 orang (50,7%) mengalami stres sedang, dan 21 orang (14%) mengalami stres berat (Banjarnahor, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Kollipaka didapatkan bahwa tingkat stres yang tinggi lebih memiliki asosiasi yang signifikan dan positif dengan dismenore meskipun tidak ada hubungan yang signifikan antara dismenore dan skor PSS dalam studi mereka (Rafique & Al-Sheikh, 2018).

Penelitian mengenai dismenore primer dan kaitannya dengan faktor risikonya belum pernah dilakukan pada mahasiswi di Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalahnya yaitu “Apakah ada hubungan tingkat stres terhadap kejadian dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2018?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara tingkat stres terhadap kejadian dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2018.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini, yaitu:

1. Mengetahui distribusi frekuensi dari kejadian dismenore primer dan derajat dismenore pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2018
2. Mengetahui distribusi frekuensi dari tingkat stres pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2018
3. Mengetahui hubungan antara tingkat stres terhadap kejadian dismenore primer pada mahasiswi Fakultas Kedokteran Universitas Prima Indonesia angkatan 2018

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pembelajaran dan mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapatkan dari kuliah mengenai reproduksi khususnya bagian ginekologi serta dapat penambahan wawasan tentang tingkat stres dan dismenore primer.

1.4.2 Manfaat Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti ilmiah hasil penelitian mengenai hubungan antara tingkat stres dengan kejadian dismenore primer.

1.4.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan, khususnya bagi wanita, dapat memberikan masukan dalam rangka meningkatkan upaya meredakan nyeri haid dan penambahan wawasan tentang hubungan antara tingkat stres terhadap dismenore primer.